

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

1. Gaya Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi gaya belajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, karena gaya belajar merupakan cara belajar yang disukai siswa dalam menyerap atau memahami informasi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak M. Jamroni, S.Pd.I, yakni :

“Gaya belajar itu adalah cara belajar yang disukai siswa agar dia mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa mempunyai cara belajar nya masing-masing ada yang suka dengan gambar-gambar, ada yang suka diceritakan, ada yang suka mempraktekan secara langsung. Untuk siswa yang mudah menangkap materi yang disampaikan diberitahu saja sudah paham, tapi untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberi tahu berkali-kali jika dia belum melakukannya sendiri dia masih belum memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum melakukan proses pembelajaran.”¹

¹ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

Penjelasan tersebut senada dengan Bapak Duwi Hermato, S.Pd.I yang juga selaku guru di MI Podorejo Sumbergempol dalam wawancara sebagai berikut :

“Gaya belajar itu cara belajar yang disukai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memahami dan mengolah informasi yang disampaikan. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa karena erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa kita dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.”²

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang disukai siswa dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang disampaikan. Maka sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar pada setiap siswa agar dapat merancang pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa.

Siswa kelas IV di MI Podorejo sumbergempol memiliki perbedaan gaya belajar, diantaranya gaya belajar visual yang cenderung mengutamakan indera penglihatan dan gaya belajar kinestetik yang mengandalkan indera gerak dalam mendapatkan informasi.

2. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Siswa kelas IV di MI Podorejo sumbergempol yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung menyukai aktifitas dengan kegiatan fisik seperti, olahraga, dan praktikum. Hal

² Guru kelas IV Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

tersebut sebagaimana penjelasan dari Bapak Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :

“Kalau kelas IV yang paling dominan itu gaya belajar kinestetik. Jadi tidak bisa kalau dijelaskan terus, kan anak dengan gaya belajar kinestetik itu tidak bisa diam. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik itu lebih suka kegiatan fisik seperti, olahraga, praktikum, melakukan sesuatu untuk memahami materi yang disampaikan, dan anak kelas IV itu pasti senang sekali jika di ajak praktikum atau membuat suatu karya. Terkadang kalau dijelaskan terlalu lama mereka akan bosan dan akhirnya malah meluapkan kebosannya itu dengan menjaili temannya.”³

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh beberapa siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut :

“Saya paling suka pelajaran olahraga kak soalnya bisa keluar kelas, biasanya kita juga diajak renang kalau waktunya pelajaran olahraga. Kata teman-teman saya jahil kak, tapi sebenarnya tidak kok.”⁴

“Saya suka kalau melakukan praktek kak soalnya kalau praktek itu asik kak, dulu pernah di suruh wawancara sama guru disini terus pernah juga membuat poster.”⁵

Selain itu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik juga tidak bisa duduk diam dalam jangka waktu yang lama. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika proses pembelajaran mereka terlihat sering menggoyang-goyangkan kaki atau anggota tubuh yang lain atau bahkan meninggalkan tempat duduknya.⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan beberapa siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut :

³ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

⁴ Siswa Kelas IV Mochammad Eri Varel R.A, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

⁵ Siswa Kelas IV Muhammad Hilal Jamail Ma'ruf, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari

⁶ Observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 11 Januari 2020

“Saya tidak suka duduk lama-lama dikelas kak, karena kalau duduk terus pasti mengantuk. Biar tidak mengantuk saya suka izin ke kamar mandi untuk cuci muka.”⁷

“Saya capek kak kalau duduk terus, jadi kadang ya berdiri terus duduk lagi.”⁸

“Saya bosan kak kalau duduk terlalu lama, kalau bosan saya suka jalin temen dulu terus duduk lagi. Biar tidak bosan kadang juga gerak-gerak mainan pensil kak.”⁹

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling dominan pada siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung adalah gaya belajar kinestetik. Terlihat dari siswa yang lebih menyukai aktifitas fisik seperti olahraga, praktikum dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi suasana pembelajaran di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut.

Gambar 4.1
Suasanua pembelajaran dikelas



⁷ Siswa Kelas IV Dinie Zaidatul Fiza, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

⁸ Siswa Kelas IV Larasati Putri Pertiwi, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

⁹ Siswa Kelas IV Muhammad Muhaimin Nuri, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

3. Gaya Belajar Visual

Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung mengandalkan indera penglihatan dalam menangkap informasi yang disampaikan. Selain gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung juga memiliki gaya belajar visual. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :

“Selain gaya belajar kinestetik di kelas IV ini juga ada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dia lebih suka dituliskan, lebih suka gambar-gambar, kalau hanya dijelaskan saja dia sulit untuk memahami materi yang disampaikan, tapi kalau dia melihat gambar, video, atau setidaknya melihat sesuatu contoh yang nyata itu dia lebih mudah memahami materi atau informasi yang disampaikan, mereka juga lebih suka dituliskan dari pada didikte.”¹⁰

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh beberapa siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut :

“Saya suka membaca apalagi kalau bukunya ada gambar-gambarnya, kalau dibacakan saya kadang malah tidak paham. Kalau menulis gitu suka dituliskan soalnya kalau didikte kan suka ketinggalan.”¹¹

“Saya lebih suka membaca dari pada di bacakan, saya juga suka di tuliskan di papan tulis, kalau di dekte kadang ketinggalan terus kalau minta di ulang lagi nanti temen-temen marah kak.”¹²

“Saya lebih suka membaca dari pada di bacakan kak, kalau dibacakan lama kadang mengantuk. Saya susah memahami materi

¹⁰ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

¹¹ Siswa Kela IV Hasna Khoirunisa, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

¹² Siswa Kelas IV Sabilla Deasy Nurayni S, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

kalau hanya di jelaskan saja kak, saya suka kalau ada gambar-gambar nya biar lebih mudah di pahami.”¹³

Anak dengan gaya belajar visual tidak akan terganggu oleh keramaian atau keributan yang ada disekitar nya. Mereka akan tetap berfokus pada apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Hal tersebut sesuai dengan yang di utarakan oleh salah satu siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol sebagai berikut :

“Teman-teman itu suka ramai sendiri kalau waktu pelajaran, kadang di marahi pak jam kalau rame-rame. Tapi saya suka belajar ditempat yang ramai kak soal nya teman nya banyak. Saya juga tidak masalah kalau teman-teman ramai.”¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, siswa yang memiliki gaya belajar visual juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi, mereka selalu membersihkan tempat duduk nya dan merapikan buku-buku yang ada di meja setelah kegiatan pembelajaran selesai.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut.

Gambar 4.2
Suasana pembelajaran di kelas



¹³ Siswa Kelas IV Dyah Ayu Devi L, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁴ Siswa Kelas IV Muhammad Daffa Alfaridzi, *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

¹⁵ Observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 11 Januari 2020

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap informasi dengan cara melihat. Anak dengan gaya belajar visual lebih suka dituliskan dari pada didikte, lebih suka membaca dari pada dibacakan, lebih mudah memahami materi melalui gambar-gambar atau video, tidak terganggu oleh keramaian, dan cenderung memiliki sifat bersih dan rapi.

4. Strategi dalam menghadapi gaya belajar kinestetik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan sistem pengelompokan siswa secara acak dengan latar belakang yang berbeda, termasuk gaya belajar yang berbeda agar mereka dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari Bapak M. Jamroni, S.Pd.I selaku guru kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dalam wawancara sebagai berikut :¹⁶

“Karena gaya belajar siswa yang paling dominan itu gaya belajar kinestetik jadi saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran berkelompok atau strategi pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif dan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran, dengan metode diskusi kelompok atau melakukan praktikum. Karena siswa dengan gaya belajar kinestetik itu lebih suka dengan aktifitas fisik seperti praktikum, dan olahraga. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya saya

¹⁶ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

membimbing siswa untuk melakukan/mempraktekkan nya secara langsung, dan untuk yang memiliki gaya belajar visual mereka nanti kan melihat teman nya praktek maka mereka akan mudah memahami materi yang disampaikan.”

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut :¹⁷

“Saya sering menggunakan strategi pembelajaran berkelompok mbak. Terutama pada materi yang perlu didiskusikan. Tujuan nya untuk melatih kerja sama antar siswa. Selain itu juga untuk pemerataan ilmu. Makanya ketika pembagian kelompok itu saya yang memilihkan. Baik itu siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun gaya belajar kinestetik.”

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran kooperatif karena dapat membuat siswa aktif dan saling bekerjasama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru juga membimbing siswa untuk melakukan atau mempraktikkan secara langsung jika ada materi yang dapat dipraktikkan.

Gambar 4.3
Strategi dalam menghadapi gaya belajar kinestetik



¹⁷ Guru kelas IV Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran harus tetap mengutamakan penyampaian ilmu seperti pembelajaran pada umumnya. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I, yakni :

“Terkadang saya juga menggunakan metode ceramah, tetapi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran saya juga menggunakan variasi metode, seperti menggabungkan metode ceramah dengan metode lain seperti berkelompok maupun praktikum.”¹⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran di kelas IV, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi terlebih dahulu menggunakan metode ceramah dan siswa mengamati materi yang ada dibuku LKS nya masing-masing. Setelah dirasa cukup guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Namun jika tidak ada yang bertanya guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hal itu sebagai tolak ukur guru pada siswa terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan.

Selain menggunakan metode ceramah guru juga menggunakan metode berkelompok. Hal ini ditujukan untuk penambah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan praktikum tentang sifat-sifat cahaya. Kemudian siswa

¹⁸ Guru kelas IV Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

mendiskusikan hasil percobaan yang mereka lakukan bersama dengan kelompoknya. Dari situ siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan metode ceramah plus dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran guru tidak hanya menerapkan metode ceramah saja tetapi dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan berkelompok. Adapun strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran kooperatif. Semua dilakukan guru dengan tetap memperhatikan gaya maupun cara belajar masing-masing siswa.

5. Strategi dalam menghadapi gaya belajar visual

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menerapkan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran. seperti menampilkan gambar dan memberikan contoh-contoh nyata yang ada disekitar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :²⁰

“Anak itu memiliki kemampuannya masing-masing dalam menyerap materi yang disampaikan, jika kemampuannya berbeda maka penanganannya juga berbeda. Itu kaitannya dengan gaya belajar siswa tadi, sesekali saya menampilkan gambar-gambar untuk memudahkan siswa yang memiliki gaya belajar visual, atau

¹⁹ Observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 Januari 2020

²⁰ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

benda-benda yang ada di kelas itu sebenarnya juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Tergantung dari kreatifitas kita dalam menyampaikan materi pembelajaran.”

Berbeda dengan Bapak Jamroni untuk menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung strategi yang dilakukan Bapak Duwi yaitu meminta siswa untuk membaca dan mengamati materi yang ada di buku siswa atau LKS. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dengan gaya belajar visual dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Duwi Hermato, S.Pd.I, sebagai berikut :²¹

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran biasanya saya meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku siswa atau LKS, mungkin dengan membaca ada beberapa anak yang sudah paham. Terutama bagi mereka yang suka membaca. Saya juga menuliskan inti dari materi yang saya sampaikan di papan tulis.”

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu seperti menampilkan gambar-gambar, memberikan contoh nyata yang ada di sekitar siswa, meminta siswa untuk membaca materi yang terdapat di buku siswa atau LKS, dan menuliskan inti dari materi yang disampaikan di papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut.

²¹ Guru kelas IV Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 14 Januari 2020

Gambar 4.4
Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar visual



Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar antara lain buku paket, buku siswa atau lembar kerja siswa (LKS), buku pegangan guru dan buku penunjang lainnya. Seperti yang dituturkan oleh Bapak M. Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :

“Sebenarnya seorang guru juga merupakan sumber belajar bagi siswa namun saat ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Lingkungan sekitar pun juga dapat di jadikan untuk sumber belajar. Kemudian dalam proses pembelajaran saya menggunakan sumber belajar dari buku pegangan guru atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS), dan buku penunjang lainnya.”²²

Guru tidak membatasi tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar lain selain sumber belajar yang diwajibkan oleh sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :

“Walaupun siswa sudah memiliki buku pegangan masing-masing, saya tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar lain dari manapun. Karena jika hanya mengandalkan LKS saja dan buku pegangan saja materi yang dicantumkan sangat kurang sekali. Sehingga saya membebaskan mereka mencari sumber belajar dari mana saja.”²³

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah dari buku paket, buku siswa atau lembar kerja siswa (LKS), buku pegangan guru, dan buku penunjang lainnya. Namun guru juga tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar lainnya.

Berawal dari pemahaman terhadap gaya belajar siswa yang berbeda maka guru pun menerapkan strategi pembelajaran dengan metode yang dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung juga memperhatikan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena inti dari pendidikan adalah adanya perubahan pada siswa baik sikap maupun pengetahuan. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag, yakni :

“Strategi pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, terutama untuk keberhasilan setiap peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena setiap proses pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.”²⁴

Penjelasan tersebut juga senada dengan penjelasan Bapak M. Jamroni, S.Pd.I selaku guru kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dalam wawancara sebagai berikut :

²⁴ Kepala Sekolah Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag, *Wawancara* pada tanggal 13 Januari 2020

“Penggunaan strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan siswa. Dalam kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran guru lebih banyak berperan untuk membantu siswa dalam belajar. Apalagi dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut untuk aktif dan mengembangkan semua aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus mencakup seluruh aspek tersebut.”²⁵

6. Faktor pendukung

Dalam kegiatan belajar mengajar di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung guru dalam menghadapi gaya belajar datang dari siswa itu sendiri. Berikut ini adalah faktor pendukung dalam menghadapi gaya belajar siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dipaparkan oleh Bapak M. Jamroni S.Pd.I :

“Anak-anak mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang saya lakukan ketika diajak untuk belajar dengan strategi yang saya terapkan, karena mereka suka belajar dengan sesuatu yang baru, tidak hanya ceramah dan mengerjakan tugas saja. Untuk melihat keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran itu kan juga dilihat dari siswa nya. Apakah siswa senang dengan strategi yang kita gunakan atau tidak, jika mereka merasa senang pastinya mereka akan mengikuti pembelajaran dengan aktif dan dapat menyerap materi dengan baik.”²⁶

²⁵ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

²⁶ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut :

“Saya suka belajar dikelas kak, karena pak jamroni selalu memberikan pembelajaran yang menarik, kadang juga ada permainan-permainan nya. Kita juga pernah diajak belajar ke luar kelas. Kami pernah membuat poster, terus wawancara dengan guru disini juga pernah kak. Beliau juga telaten mengajar kami dan tidak pernah marah.”²⁷

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal yang mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah siswa yang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain dari siswa faktor internal yang mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu guru itu sendiri. Guru selalu berusaha menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang dapat menghadapi gaya belajar peserta didik, dan membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas. Terbukti dari beberapa siswa yang selalu merespon positif metode apapun yang diterapkan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa dari mereka yang kurang aktif dalam pembelajaran.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari guru atau siswa itu sendiri, tetapi datang dari luar diri guru dan siswa. Bentuk faktor eksternal yang ditemukan yakni

²⁷ Siswa Kelas IV Yusuf Bachtiar. *Wawancara* tanggal 11 Januari 2020

lingkungan sekolah yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Eko Wahyudion, S.Ag dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan dapat membatu siswa belajar. Untuk proses pembelajaran kami juga menyediakan berbagai media pembelajaran dan juga alat peraga yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung penerapan strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan sekolah juga menyediakan berbagai media dan alat peraga yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

7. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami guru kelas dalam penerapan strategi pembelajaran dalam menghadapi gaya belajar siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan internal yang menghambat penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya siswa yakni datang dari guru dan siswa itu

²⁸ Kepala Sekolah Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag, *Wawancara* pada tanggal 13 Januari 2020

sendiri. Berikut ini adalah hambatan-hambatan yang dialami guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang dituturkan oleh Bapak M. Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :

“Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa itu membutuhkan waktu ya, karena kita harus benar-benar memahami cara belajar siswa. Sebenarnya saya sudah berusaha memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda, namun memang sangat sulit untuk menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi gaya belajar siswa yang berbeda-beda tersebut. Siswa pun masih belum paham gaya belajar seperti apa yang mereka miliki, mereka hanya tau pelajaran yang diberikan itu sulit atau tidak. Apa lagi siswa memiliki kemampuannya masing-masing dalam memahami materi yang disampaikan.”²⁹

Hal tersebut sama dengan yang di ungkapkan Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

“Mengingat target kurikulum 2013 yang harus mengembangkan beberapa aspek sebenarnya saya agak bingung dalam bagaimana cara menghadapi gaya belajar masih-masing peserta didik. Karena terkendala waktu jadi ukuran saya sebenarnya pokoknya anak itu biasa, sebagian memang ada anak yang tidak bisa dipaksakan untuk bisa, kalau istilahnya kita nuruti anak yang tidak bisa itu nanti kita malah akan ketinggalan materi. Mungkin jika belum paham semua itu saya jelaskan lagi, tapi kalau sudah ada yang bisa dan hanya beberapa anak saja yang belum bisa saya anggap materi tersebut sudah selesai. Saya sudah berusaha membuat semuanya bisa tapi kembali lagi siswa memiliki kemampuannya masing-masing dalam memahami materi yang disampaikan.”³⁰

Berdasarkan dari uraian di atas hasil observasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa

²⁹ Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

³⁰ Guru kelas IV Bapak Duwi Hermanto, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 14 Januari

hambatan-hambatan internal yang dialami guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah membutuhkan waktu dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa, siswa masih belum memahami gaya belajar yang sesuai dengan karakter mereka.

Selain dari siswa, faktor internal yang menghambat penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol tulungagung adalah guru itu sendiri, berdasarkan hasil observasi guru mengatakan bahwa masih merasa kesulitan dalam memahami strategi yang tepat dalam menghadapi gaya belajar siswa, kemudian waktu yang kurang dalam proses pembelajaran.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor yang bukan lagi berasal dari guru atau siswa, tetapi murni dari luar diri guru dan siswa itu sendiri. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung faktor eksternal yang ditemukan yakni media elektronik yang belum dimiliki pihak sekolah. Seperti yang diutarakan Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag sebagai berikut :

“Memang di MI Podorejo Sumbergempol ini belum memiliki media elektronik seperti LCD dan *sound sistem*. Jadi guru belum bisa menggunakan media pembelajaran berupa video atau PPT. Sebenarnya anak-anak akan lebih suka jika ajar dengan menggunakan video-video seperti itu, tetapi kami akan

mengusahakan untuk menyediakan LCD dan sound sistem untuk menunjang proses pembelajaran.”³¹

Selain itu dalam menghadapi gaya belajar siswa peneliti juga menemukan hambatan lain yakni dari buku-buku panduan dan literatur bacaan untuk siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jamroni, S.Pd.I sebagai berikut :

“Media pembelajaran yang tidak lengkap, termasuk buku-buku panduan yang kurang, hal-hal seperti itu kan menghambat strategi pembelajaran yang digunakan. Sebenarnya di sini sudah ada perpustakaan tapi sudah tidak terurus ya, mungkin karena buku-buku yang kurang juga dan sudah lama tidak diperbarui.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan eksternal bagi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yakni kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti LCD dan *sound sistem*. Hal ini menghambat pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar visual. Selain itu faktor penghambat lain adalah keterbatasan buku-buku panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

- a) Siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung memiliki gaya belajar yang berbeda. Diantaranya gaya belajar visual yang lebih

³¹ Kepala Sekolah Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag, *Wawancara* pada tanggal 13 Januari 2020

³² Guru kelas IV Bapak M. Jamroni, S.Pd.I. *Wawancara* pada tanggal 11 Januari 2020

mengutamakan indera penglihatan dan gaya belajar kinestetik yang mengandalkan indera gerak.

- b) Gaya belajar yang paling dominan dari siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung adalah gaya belajar kinestetik.
- c) Tidak ada siswa kelas IV di MI Podorejo sumbergempol yang memiliki tipe gaya belajar auditori.

2. Temuan tentang strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar Kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

- a) Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa.
- b) Untuk menghadapi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan strategi pembelajaran berkelompok atau strategi pembelajaran kooperatif yang mampu membuat siswa aktif dan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran, dengan metode diskusi kelompok atau melakukan praktikum.
- c) Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah plus dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi mengkombinasikan beberapa metode, misalnya metode ceramah dikembangkan dengan metode diskusi kelompok, praktikum, dan tanya jawab.

3. Temuan tentang strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

- a) Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa.
- b) Guru menampilkan gambar-gambar atau benda-benda yang ada di kelas untuk memudahkan siswa yang memiliki gaya belajar visual. Selain itu guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku siswa atau LKS.
- c) MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar antara lain buku paket, buku siswa atau lembar kerja siswa (LKS), buku pegangan guru dan buku penunjang lainnya.
- d) Tersedianya media dan alat peraga yang dapat mendukung proses pembelajaran. Seperti gambar-gambar, benda yang ada disekitar siswa, dan media pembelajaran lain yang dapat memudahkan siswa dengan gaya belajar visual untuk menyerap materi yang disampaikan.

4. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

- a) Faktor pendukung
 - a. Guru memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelas agar kondisi kelas tetap kondusif.

- b. Guru memberikan materi ajar dan menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami siswa.
 - c. Siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran memperlancar penyampaian materi pelajaran.
 - d. Dukungan dari sekolah agar setiap guru merancang strategi pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b) Faktor penghambat
- a. Kondisi siswa yang belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.
 - b. Kurangnya fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti LCD dan *Sound sistem*.
 - c. Kurangnya buku-buku panduan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Analisis Data

1. Analisis gaya belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung memiliki perbedaan gaya belajar. Terdapat gaya belajar visual yang cenderung mengandalkan indra penglihatan, dan gaya belajar kinestetik yang mengutamakan indera gerak dalam memahami informasi yang disampaikan. Namun yang lebih dominan adalah gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti tentang gaya belajar

pada siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan beberapa siswa kelas IV terkait bagaimana dia belajar dan bagaimana sikap mereka dalam mengikuti suatu pembelajaran. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

Siswa dengan tipe belajar visul di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung merupakan tipe siswa yang suka dituliskan di papan tulis, suka membaca, dan tidak mudah terganggu oleh keributan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun membaca tulisan guru yang ada di papan tulis. Siswa juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi, mereka selalu membersihkan tempat duduk nya dan merapikan buku-buku yang ada di meja setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu mereka juga tidak terganggu dengan keributan, hal ini terlihat dari cara mereka belajar yang lebih suka belajar bersama dengan teman-temannya dari pada belajar sendiri ditempat yang sepi.

Selain gaya belajar visual peneliti juga menemukan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling dominan pada siswa kelas IV MI Podorejo sumbergempol Tulungagung. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

Gaya belajar kinestetik ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah menangkap informasi dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak bisa diam untuk jangka waktu yang lama, hal ini terlihat ketika pada proses pembelajaran siswa selalu melakukan aktifitas fisik seperti menggoyang-goyangkan kaki, berjalan-jalan meninggalkan tempat duduknya, dan menjaili teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tidak menemukan gaya belajar auditori pada siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran dalam menyerap informasi. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, siswa kelas IV sangat sulit memahami materi pembelajaran dan mudah bosan jika hanya menggunakan metode ceramah saja.

2. Strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dalam menghadapi gaya belajar kinestetik siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan sistem pengelompokan siswa secara acak dengan latar belakang yang

berbeda, termasuk gaya belajar yang berbeda agar mereka dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru juga membimbing siswa untuk melakukan atau mempraktikkan secara langsung jika ada materi yang dapat dipraktikkan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi guru tidak hanya menerapkan metode ceramah saja tetapi dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan berkelompok. Semua dilakukan guru dengan tetap memperhatikan gaya maupun cara belajar masing-masing siswa

3. Strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi gaya belajar visual siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung guru menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu seperti menampilkan gambar-gambar, memberikan contoh nyata yang ada di sekitar siswa, meminta siswa untuk membaca materi yang terdapat di buku siswa atau LKS, dan menuliskan inti dari materi yang disampaikan di papan tulis. Untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar

antara lain buku paket, buku siswa atau lembar kerja siswa (LKS), buku pegangan guru dan buku penunjang lainnya.

Berawal dari pemahaman terhadap gaya belajar siswa yang berbeda maka guru pun menerapkan strategi pembelajaran dengan metode yang dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung juga memperhatikan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena inti dari pendidikan adalah adanya perubahan pada siswa baik sikap maupun pengetahuan

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa antara lain sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1) Internal

Faktor dari guru dan siswa. Guru memiliki kreatifitas dalam menggunakan variasi strategi dan metode dalam menghadapi gaya

belajar siswa dikelas. Siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang guru.

2) Eksternal

Faktor lingkungan. Pihak sekolah berusaha memberikan lingkungan yang nyaman untuk siswa belajar, sehingga siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

b. Faktor penghambat

1) Internal

Tidak mudah bagi guru untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa, apa lagi siswa memang memiliki kemampuannya masing-masing dalam menyerap materi yang disampaikan. Kemudian siswa yang belum mengerti gaya belajar seperti apa yang mereka miliki, mereka hanya mengetahui apakah materi tersebut sulit atau mudah dimengerti.

2) Eksternal

MI Podorejo Sumbergempol belum memiliki media LCD dan *sound sistem* untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian sumber belajar dan buku-buku yang kurang memadai.